

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orang tua yang mendampingi hospitalisasi anak merupakan suatu pemicu stres tersendiri bagi orangtua, khususnya ibu yang memiliki frekuensi kecemasan dan depresi lebih tinggi selama masa hospitalisasi anak. Hal ini terjadi dikarenakan timbulnya berbagai persoalan baik itu medis maupun psikologis yang mengancam anak mereka selama menjalani hospitalisasi. (Rennick, dkk, 2014). Dugaan kecemasan orang tua berhubungan dengan kecemasan yang timbul dari anak. Orang tua terlihat bingung, murung, bahkan hingga marah-marah ketika menghadapi rawat inap anak. Orang tua merasa marah, cemas, kecewa, takut, hingga menyalahkan dirinya serta merasa bersalah yang disebabkan oleh sedikitnya kemampuan dalam merawat anak. (Sari dan Sulisno, 2012).

Menurut Apriany (2013), respon kecemasan orang tua merupakan perasaan umum yang terjadi apabila hal tersebut berkaitan dengan kesehatan anak. Perasaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penyakit yang diderita oleh anak, perawatan maupun pelayanan yang kurang menyenangkan, tingkat ekonomi keluarga, maupun hal-hal lain dimana hal tersebut berdampak pada proses penyembuhan anak. Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan tingkat pendidikan dan sering tidaknya merawat maupun mendampingi anak pada saat hospitalisasi. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inggriani (2016). Dalam hal ini anak didampingi orang tua,

orang tua pasti merasakan khawatir jika anaknya sampai dirawat di Rumah Sakit dengan psikis anak ketika pertama kali dirawat di Rumah Sakit. Hal ini memicu kecemasan pada orang tua. Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis (Rochman, 2010:104).

Setiap tahun diperkirakan sebesar 234 juta operasi dilakukan di seluruh dunia (Kementrian Kesehatan RI, 2011). Diperkirakan 6 juta anak menjalani operasi dan anestesi setiap tahun di Amerika Serikat, sehingga penilaian perilaku dan klinis anak dan orang tua menjadi perhatian penting. Kebanyakan orang tua mengalami kecemasan dan ketakutan saat pre operasi (Babazade, Dogangun, Bozkurt, Gungor, & Kayaalp, 2015) selain itu juga menyebutkan bahwa orang tua merasa cemas saat anak-anak mereka operasi, seakan-akan mereka sendiri yang akan menjalani operasi tersebut. Studi sebelumnya menunjukkan tingginya tingkat kecemasan orang tua dengan anak yang akan dioperasi dilaporkan bekisar antara 20% sampai 43,9% (Osouji, Coker, William & Ajai, 2012)

Faktor pengalaman dan dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan. Mengalami kecemasan karena mereka mendapati anaknya sakit namun mereka tidak mampu untuk berbuat sesuatu untuk mereka dan merasa tidak berdaya untuk memberikan

bantuan yang dibutuhkan oleh anaknya. Pada kondisi anak harus masuk rumah sakit dan mendapati mereka diberlakukan prosedur tertentu, orang tua juga menghadapi ketidakberdayaan atas segenap prosedur dan tindakan yang dilakukan terhadap anaknya.

Perilaku pemasangan alat-alat dan tindakan yang menyakitkan seperti dilakukannya injeksi akan membuat anak mereka menderita dan mengalami ketakutan. Ketakutan atau kecemasan yang terjadi pada anak ini pun pada akhirnya mengakibatkan orang tua mengalami kecemasan. Disamping faktor ketidakberdayaan, kecemasan orang tua dapat muncul sebagai respon dari adanya keterasingan dengan lingkungan rumah sakit seperti tidak mengenal ruangan dan orang-orang yang berada didalamnya, tidak mengerti peraturan dan prosedur medik serta adanya perasaan tidak dapat mengontrol diri dan tidak dapat menempatkan diri untuk menentukan apa peran yang harus dilakukannya selama anak masuk rumah sakit.

Kecemasan orang tua dapat menyebabkan anak juga mengalami kecemasan dan tidak mendapat dukungan atau support dari orang, diharapkan orang tua dapat mengurangi rasa cemas untuk itu orang tua perlu mengingat Tuhan dalam hal ini akan merasakan perasaan yang sedikit aman dan ketenangan hati. Dalam kondisi seperti ini berdoa dapat menenangkan hati dan pikiran yang sedang merasakan kecemasan.

Teman dekat jika dibutuhkan akan menjadi penyangga dalam menghadapi efek buruk stres, yaitu dengan ikut sertamerasakan ketegangan yang ada. Maka dapat dinyatakan bahwa memang dukungan

sosial dapat mengurangi kecemasan pada orang tua pasien yang anaknya menjalani hospitalisasi.

Perawat juga diharapkan memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mendapat dukungan sosial dari anggota keluarga untuk mendapat dukungan sosial.

Berdasarkan latar belakang dan data diatas peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Gambaran Tingkat Kecemasan pada Orang Tua saat Anak Hospitalisasi di Ruang Anak RS Wava Husada”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan pada Orang Tua saat Anak Hospitalisasi di Ruang Anak RS Wava Husada”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penulis mampu mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua saat Anak Hospitalisasi yang baik dan benar pada kasus Ansietas sehubungan dengan penerapan langsung proses keperawatan sebagai suatu metode pemecahan masalah.

1.4. Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang bermanfaat untuk mengatasi kecemasan Orang Tua dalam menghadapi anak Hospitalisasi.

1.4.2 Manfaat bagi RS Wava Husada

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rumah sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah tentang kecemasan Orang Tua dalam menghadapi anak Hospitalisasi.

1.4.3 Manfaat bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan bagi perawat yaitu perawat dapat menentukan kecemasan Orang Tua dalam menghadapi anak Hospitalisasi.

1.4.4 Bagi Peneliti yang Akan Datang

Diharapkan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai dasar dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang kecemasan Orang Tua dalam menghadapi anak Hospitalisasi.